

**PENGARUH KUALITAS INPUT, KOMPETENSI GURU,
SARANA PRASARANA SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMAN
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI TAHUN AJARAN 2009/ 2010 DI SITUBONDO**

Dewi Endah Fajariana¹

¹ Staf Pengajar, Universitas Panca Marga, Probolinggo
dewi.fajariana@upm.ac.id¹

(diterima: 11.11.2013, direvisi: 26.11.2013)

Abstract

This study aims to describe the effect of Input Quality, Teacher Competencies, Infrastructure Facilities for School Student Achievement in Senior High Schools in Situbondo with Learning Motivation as an intervening variable. This research was conducted in Senior High Schools in Situbondo to sample as many as 78 people. Data were collected with a questionnaire instrument and documentation. The data analysis technique used was path analysis.

The results can be described briefly as follows: 1) perceived quality of inputs that significantly influence students' learning achievement. 2) the competence of teachers is significant effect on student achievement. 3) school infrastructure significant effect on learning achievement. 4) motivation to study no significant effect on learning achievement.

Keywords: *Input Quality, Teacher Competencies, Infrastructure Facilities, Learning Motivation, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Dengan bekal pendidikan yang memadai maka kualitas sumber daya manusia Indonesia akan mampu mengalami perkembangan dan pembaharuan demi tercapainya cita-cita nasional. Yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan mutu pendidikan selalu diupayakan agar dapat mencetak sumber daya manusia dengan cara meningkatkan prestasi belajar siswa di dalam lembaga pendidikan.

Prestasi belajar adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi belajar siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka (Suryabrata, 2006:23).

Kenyataan yang ada di lapangan masih banyak siswa sekolah menengah atas yang memiliki kualitas input baik tetapi tidak berprestasi. Namun, sebaliknya ada juga siswa yang mempunyai kualitas input rendah tetapi pada tingkat pendidikan selanjutnya mempunyai prestasi belajar yang bagus. Pelaksanaan penerimaan siswa baru pada Sekolah Menengah Atas selalu diupayakan agar

dapat memperoleh calon siswa Sekolah Menengah Pertama yang mempunyai prestasi belajar baik. Dengan harapan prestasi belajar tersebut dapat dipertahankan sampai jenjang yang lebih tinggi ditunjang dengan keberadaan faktor-faktor yang mendukung siswa untuk berprestasi. Sehingga, pencapaian tujuan pendidikan nasional akan terwujud yang tergambar dari prestasi belajar.

Penelitian ini, bertujuan untuk menjelaskan: (1) pengaruh langsung kualitas input terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Situbondo. (2) pengaruh langsung kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Situbondo. (3) pengaruh langsung sarana prasarana sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Situbondo. (4) pengaruh langsung kualitas input terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Situbondo. (5) pengaruh langsung kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Situbondo. (6) pengaruh langsung sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di

Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Situbondo. (7) pengaruh langsung motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Situbondo.

METODE

Penelitian ini tergolong analisis asosiatif kausal yang memaparkan pengaruh variabel-variabel yang berkaitan melalui hipotesis. Penelitian ini, ingin menganalisis tentang pengaruh langsung kualitas input siswa terhadap motivasi belajar, pengaruh langsung kompetensi guru terhadap motivasi belajar, pengaruh langsung sarana prasarana sekolah terhadap motivasi belajar, pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar, pengaruh langsung kualitas input terhadap prestasi belajar, pengaruh langsung kompetensi guru terhadap prestasi belajar, pengaruh langsung sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar, pengaruh tidak langsung kualitas input terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar, pengaruh tidak langsung kompetensi guru terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar, pengaruh tidak langsung sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di kabupaten Situbondo.

Untuk mencari sampel dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \frac{347}{1 + 347(0,10)^2} \\ n &= \frac{347}{4,47} \\ n &= 78 \end{aligned}$$

Jadi penelitian ini mengambil sampel sebanyak 78 siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri.

Penelitian ini menggunakan *proportional sampling* adalah teknik yang dilakukan secara acak karena subjek di dalam populasi dianggap sama. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner dengan pertanyaan yang bersifat tertutup, dimana pertanyaan sudah disediakan jawabannya dan pemberian nilai terhadap jawaban responden diberikan bobot mulai dari 1 (satu) sampai 5 (lima). Instrumen untuk masing-masing variabel penelitian dikembangkan dari indikator variabel penelitian ini, yaitu kompetensi guru, indikator untuk mengukurnya terdiri dari: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial; sarana prasarana sekolah, indikator untuk mengukurnya terdiri dari prasarana (ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang penunjang aktivitas siswa di sekolah, musholla, kamar kecil/ toilet) dan sarana (media belajar di sekolah dan peralatan laboratorium); motivasi belajar, indikatornya terdiri dari perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), keyakinan (*confidence*) dan kepuasan (*satisfaction*).

Untuk mengetahui kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan uji coba instrumen yang meliputi: validitas instrumen, reliabilitas instrumen

dan item analysis. Dalam penelitian ini, untuk memenuhi persyaratan validitas ditempuh prosedur validitas isi (*content validity*). Kuesioner dinyatakan valid secara isi jika butir (item) pernyataan kuesioner merupakan: 1) hasil telaah berbagai literatur yang relevan dan cukup representative mengukur variabel yang hendak diukur, serta 2) memperoleh judgement dari ahli (Prof. Dr. H. Bambang Banu Siswoyo, M. M dan Prof. Dr. F. Danardana Murwani, M. M). untuk memenuhi persyaratan validitas isi, variabel penelitian dijabarkan menjadi sub variabel-sub variabel, indikator-indikator, dan butir-butir pernyataan kuesioner berdasarkan literatur yang relevan. Setelah itu, kuesioner hasil rancangan dikonsultasikan kepada beberapa ahli yang dipandang memahami variabel yang sedang diteliti dan juga kepada ahli dalam pembuatan instrumen (Murwani, 2009:5).

Pengujian reliabilitas merupakan proses pengujian butir-butir pernyataan yang ada dalam sebuah kuesioner, untuk membuktikan reliable atau tidak isi dari butir soal. Agar hasil dalam menguji reliabilitas instrumen lebih akurat, maka peneliti menggunakan program SPSS. 12.0 *for windows*. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha dari masing-masing variabel berturut-turut sebagai berikut: kompetensi guru 0,838, sarana prasarana sekolah 0,827 dan motivasi belajar 0,827 yang berarti reliable.

Sedangkan menurut Menurut Tuckman (1978:26) “menentukan item analisis suatu instrumen dilakukan dengan melihat besarnya koefisien korelasi (r) dengan standar minimum sebesar 0,3. Suatu instrument dapat dikatakan valid jika nilai koefisien yang ditemukan sama dengan atau lebih dari 0,3”.

Berdasarkan hipotesis dan rancangan penelitian, data yang akan dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Dimana dengan teknik tersebut dapat diketahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat baik secara langsung atau tidak langsung melalui variabel intervening. Agar hasil akurat maka peneliti menggunakan program SPSS *for windows* versi 12.0. persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut: (1) uji normalitas data, (2) uji heterokedastisitas, dan (3) uji multikolinieritas.

Uji normalitas dilakukan baik secara univariate maupun multivariate. Pengujian secara univariate dan multivariate dilakukan dengan tes *normal probability plot* menggunakan bantuan software SPSS, dimana output dari analisis ini berupa grafik *normal probability plot*. Jika output menunjukkan data ada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika output menunjukkan data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah model memiliki varian residu yang sama. Menurut Gujarati (1978) cara untuk mengamati terjadinya heterokedastisitas dapat dilihat dari *scarter plot*. Jika pada grafik tampak titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, dan tidak terjadi pola tertentu atau

tidak ada pola yang sistematis, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Multikolinieritas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lain saling berkorelasi linier. Untuk mengetahui adanya masalah multikolinieritas dapat diketahui dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) (Sarwoko, 2005). Semakin tinggi nilai VIF, semakin berat dampak dari multikolinieritas. Pada umumnya, multikolinieritas dikatakan berat apabila nilai VIF dari satu variabel melebihi 10.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas blok jalur 1

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
kualitas_input	,933	1,072
kompetensi_guru	,971	1,030
sarana_prasarana	,914	1,095

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas blok jalur 2

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
kualitas_input	,932	1,073
kompetensi_guru	,930	1,076
sarana_prasarana	,806	1,241
motivasi_belajar	,824	1,214

a. Dependent Variable: prestasi_belajar

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Kualitas Input, Kompetensi Guru, Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar

a

Coefficient

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,001	,405		9,892	,000
kualitas input	-,007	,026	-,028	-,256	,799
kompetensi guru	-,161	,089	-,195	-1,818	,073
sarana prasarana	,219	,070	,348	3,149	,002

R = 0,176
 R² = 0,031
 F_{hitung} = 5,267
 Sig F = 0,002

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

HASIL

Pengaruh langsung kualitas input (X₁) kompetensi guru, sarana prasarana sekolah terhadap motivasi belajar (X₄)

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi blok jalur 1 sebagai berikut:

$$X_4 = 4,001 - 0,007X_1 - 0,161X_2 + 0,219X_3$$

Terkait dengan pengaruh langsung dan hipotesis yang diajukan berdasarkan tabel koefisien regresi, diketahui bahwa t hitung -0,028. Signifikansi t 0,799 > α (0,05).

Dengan demikian, maka H₀ diterima artinya kualitas input (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (X₄). Berdasarkan tabel koefisien regresi, diketahui bahwa t hitung -0,195. Signifikansi t 0,073 > α (0,05). Dengan demikian, maka H₀ diterima artinya kompetensi guru (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (X₄). Berdasarkan tabel koefisien regresi, diketahui bahwa t hitung 0,348. Signifikansi t 0,002 < α (0,05).

Dengan demikian, maka H₀ ditolak artinya sarana prasarana sekolah (X₃) berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar (X₄).

Pengaruh langsung kualitas input, kompetensi guru, sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar

Berdasarkan tabel 3 dapat diperoleh persamaan regresi blok jalur 2 sebagai berikut: Y = 65,391 + 1,070X₁ + 3,370X₂ + 2,552X₃ - 1,711X₄

Terkait dengan pengaruh tidak langsung dan hipotesis yang diajukan maka dapat ditemukan hipotesis sebagai berikut: Berdasarkan tabel koefisien regresi, diketahui bahwa t hitung 0,303. Signifikansi t 0,004 < α (0,05).

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Kualitas Input, Kompetensi Guru, Sarana Prasarana Terhadap Prestasi BelajarCoefficient ^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65,391	8,439		7,749	,000
kualitas input	1,070	,360	,303	2,972	,004
kompetensi guru	3,370	1,239	,277	2,720	,008
sarana prasarana	2,552	1,015	,275	2,513	,014
motivasi belajar	-1,711	1,591	-,116	-1,075	,286
R = 0,294					
R ² = 0,086					
F _{hitung} = 7,607					
Sig F = 0,000					

a. Dependent Variable: prestasi_belajar

Dengan demikian, maka H₀ ditolak artinya kualitas input (X₁) berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar (Y). Berdasarkan tabel koefisien regresi, diketahui bahwa t_{hitung} 0,277. Signifikansi t 0,008 < α (0,05). Dengan demikian, maka H₀ ditolak artinya kompetensi guru (X₂) k berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y). Berdasarkan tabel koefisien regresi, diketahui bahwa t_{hitung} 0,275. Signifikansi t 0,014 < α (0,05). Dengan demikian H₀ ditolak, artinya sarana prasarana sekolah (X₃) ada pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y). Berdasarkan tabel koefisien regresi, diketahui bahwa t_{hitung} -0,116. Signifikansi t 0,286 > α (0,05). Dengan demikian H₀ diterima, artinya motivasi belajar siswa (X₄) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y). H₀ = tidak ada pengaruh signifikan antara kualitas input (X₁) terhadap prestasi belajar siswa (Y) melalui motivasi belajar (X₄). H₀ = tidak ada pengaruh signifikan antara kompetensi guru (X₂) terhadap prestasi belajar siswa (Y) melalui motivasi belajar (X₄). H₀ = tidak ada pengaruh signifikan antara sarana prasarana sekolah (X₃) terhadap prestasi belajar (Y) melalui motivasi belajar (X₄).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Langsung Kualitas Input terhadap Motivasi Belajar.

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis kesatu dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kualitas input tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMAN Situbondo secara statistik diterima. Hal ini berarti dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya kualitas input tidak akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Pengaruh Langsung Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kompetensi guru tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar SMAN Situbondo secara statistik dapat diterima. Hal ini berarti dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya kompetensi guru tidak akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

3. Pengaruh Langsung Sarana Prasarana Sekolah terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian yang menyatakan bahwa sarana prasarana sekolah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar SMAN Situbondo secara statistik ditolak. Hal ini berarti dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya sarana prasarana sekolah akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

4. Pengaruh Langsung Kualitas Input terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis keempat dalam penelitian yang menyatakan bahwa kualitas input memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMAN Situbondo secara statistik dapat ditolak. Hal ini berarti dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya kualitas input akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

5. Pengaruh Langsung Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis kelima dalam penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMAN Situbondo secara statistik dapat diterima. Hal ini berarti dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya kompetensi guru akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

6. Pengaruh Langsung Sarana Prasarana Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis keenam dalam penelitian yang menyatakan bahwa sarana prasarana sekolah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar SMAN Situbondo secara statistik ditolak. Hal ini berarti dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya sarana prasarana sekolah akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

7. Pengaruh Langsung Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis ketujuh dalam penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMAN Situbondo secara statistik dapat diterima. Hal ini berarti dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar tidak akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

8. Pengaruh Tidak Langsung Kualitas Input terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis kedelapan dalam penelitian yang menyatakan bahwa kualitas input tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar SMAN Situbondo secara statistik dapat diterima. Hal ini berarti dapat diartikan bahwa motivasi bukan merupakan variabel mediator maupun moderator. Karena otomatis, siswa yang memiliki kualitas input yang baik. Pasti akan memiliki prestasi belajar yang baik.

9. Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis kesembilan dalam penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi guru tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar SMAN Situbondo secara statistik dapat diterima. Hal ini berarti dapat diartikan bahwa motivasi bukan merupakan variabel mediator maupun moderator.

10. Pengaruh Tidak Langsung Sarana Prasarana Sekolah terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis kesepuluh dalam penelitian yang menyatakan bahwa sarana prasarana sekolah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar SMAN Situbondo secara statistik ditolak. Hal ini berarti dapat diartikan bahwa motivasi bukan merupakan variabel mediator maupun moderator.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tidak terdapat pengaruh langsung kualitas input terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMAN di Situbondo. Artinya, jika kualitas

input sudah bagus otomatis motivasi belajar siswa akan tinggi.

2. Tidak terdapat pengaruh langsung kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMAN di Situbondo. Artinya, kompetensi guru yang bagus akan membuat motivasi belajar siswa tinggi.
3. Terdapat pengaruh langsung sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMAN di Situbondo. Artinya, dengan sarana prasarana yang bagus motivasi belajar siswa akan tinggi.
4. Terdapat pengaruh langsung kualitas input terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMAN di Situbondo. Artinya, dengan kualitas input siswa yang bagus akan meningkatkan prestasi belajar siswa.
5. Terdapat pengaruh langsung kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMAN di Situbondo. Artinya, kompetensi guru bagus akan membuat siswa memiliki prestasi tinggi.
6. Terdapat pengaruh langsung sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMAN di Situbondo. Artinya, sarana prasarana sekolah yang lengkap dan terawat akan meningkatkan prestasi belajar siswa.
7. Tidak terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMAN di Situbondo. Artinya, motivasi belajar siswa telah ada sejalan dengan input yang bagus.
8. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung kualitas input terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi SMAN di Situbondo. Artinya, motivasi belajar bukan sebagai mediator ataupun moderator di dalam model penelitian ini.
9. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi guru terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi SMAN di Situbondo. Artinya, motivasi belajar bukan sebagai mediator ataupun moderator di dalam model penelitian ini.
10. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi SMAN di Situbondo. Artinya, motivasi belajar bukan sebagai mediator ataupun moderator di dalam model penelitian ini.

Saran

Dari hasil kesimpulan di atas maka berikut ini diuraikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Sekolah, sebagai masukan dalam membuat kebijakan menentukan sistem seleksi penerimaan siswa baru guna mempertahankan input siswa dan menentukan sarana prasarana yang lengkap. Dikarenakan kedua variabel tersebut yang dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di kabupaten Situbondo
2. Bagi siswa, hasil ulasan pada poin pertama menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen

terhadap prestasi belajar siswa. Dimana tingginya prestasi belajar berpengaruh terhadap output yang dihasilkan. Sehingga siswa tidak perlu merasa ragu untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi di SMAN Situbondo.

3. Bagi Peneliti yang lain, selain kualitas input, kompetensi guru, sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar masih ada faktor lain di luar model penelitian ini yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa seperti:
- Minat, bakat, keluarga, relasi guru dengan kepala sekolah, relasi siswa dengan siswa dan masyarakat. Variabel-variabel tersebut tidak diungkap dalam penelitian ini karena alasan teknis.

Selain itu, data penelitian tentang prestasi belajar siswa hanya merujuk pada nilai tengah dan akhir semester. Meskipun disadari bukan satu-satunya alat untuk mengukur prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 1998. *Fungsi dan Pengembangan Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. 2002. *Tes prestasi: Fungsi pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anam, S. 2006. *Sekolah dasar pergulatan mengejar ketertinggalan*. Solo: PT. Wangsa Jatra Lestari.
- Akyas, A. 2000. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju
- Arikunto, S. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. 1987. *Pengelolaan Materiil*, Jakarta: Prima Karya.
- Arikunto, S.1993. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Archer, J. A & Jill J. S. 1998. Enhancing Student Motivation to Learn: Achievement Goals in University Classroom. *Journal of Educational Psychology*, 18 (2): 66-73.
- Arini, 2006. Pengaruh tingkat intelegensi dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi*, 1 (1): 25-50.
- Arifuddin, 2009. Hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1 (1): 23-47.
- Budiningsih, C.A.2005. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. 2005. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Baharudin dan Esa N. W. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Berliner, B. A. 2004. Reaching Unmotivated Student. *Journal of The Education Digest*, 69 (5): 18-38.
- Buck, R.1988. *Human Motivation and Emotion* (2nded.). New York: John & Sons.
- Budiono, 1977. *Petunjuk Pengelolaan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama: Pengelolaan Sarana Prasarana*. Jakarta: Depdikbud.
- Cahyadi. 2005. Hubungan antara motivasi belajar siswa, tanggapan siswa terhadap partisipasi orang tua dan tanggapan siswa terhadap kompetensi guru dengan prestasi belajar. *Jurnal Psikologi*, 1(1): 104-124.
- Cruickshank, D.R. 1990. *Research That Informs Teachers and Teacher Educators*. Bloomington: Phi Delta Kappa Educational Foundation.
- Dinas Pendidikan Nasional. 2001. *Pedoman Penciptaan Suasana Sekolah yang Kondusif Dalam Rangka Pembudayaan Budi Pekerti Luhur Bagi Warga Sekolah*. Jakarta.
- Dedi, S. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Dinas Pendidikan Nasional. 2001. *Pedoman Penciptaan Suasana Sekolah yang Kondusif dalam Rangka Pemberdayaan Budi Pekerti bagi Warga Sekolah*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1977. *Pedoman Teknis kearah Peningkatan Kemampuan Mengelola Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: CV. Kijang Kencana.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Himpunan peraturan tentang pendidikan di sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Dinas Pendidikan Nasional. 2004. *Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Ditjen Dikti, Bagian Proyek P2TK.
- Dinas Pendidikan Nasional. 2009. *Naskah Akademik Sertifikasi Dosen*. Buku satu. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Pedoman Teknis dan Penyelenggaraan Ujian Nasional SLTP/ MTS dan SMU/ MA 2003/2004*. Jawa Timur.
- Dimiyati, 1999, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta, penerbit PT. Rineka Cipta.
- Debnath, S. C. et. al. 2007. Designing Business School Course to Promote Student Motivation. *Journal of Management Education*, 31 (8): 21-46.
- Daryanto, H.M. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elsbree, W.S.,McNally, H.J., &Wynn, R. 1967. *Elementary administration and supervision*. (3rd ed) New York:American Book Company.
- Emory. 1985. *Business Research Methods*, Richard D. Irwin Inc.

- Fajar, A. 2010. Pengaruh kemampuan awal dan sikap siswa terhadap prestasi belajar matematika sekolah menengah 1 muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 1 (1): 12-32.
- Farid, M dan Mashuri. 2003. *Mengenal Intelegensi*. Jember: Sains.
- Ferguson, R. F. 1991. Paying for Public Education: New Evidence on How And Why Money Matters. *Harvard Journal on Legislation*, 28 (2): 23-47.
- Franken, R.E.1982. *Human Motivation*. San Diego, California: Brook/ Cole Publishing Company.
- Gagne, Robert M. 1990. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran* (versi terjemahan oleh Munadir, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pusat antara Universitas untuk Pengembangan dan Peningkatan Aktivitas Internasional).
- Gay, L. R.& Diehl. 1992. *Research Methods For Bussiness and Management*. New York: Macmilan Publishing Company.
- Hamalik, O.1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Ed.1, Cet.2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Houston, J. P. 1985. *Motivation*. New York: Macmillan Publisher.
- Indrafachrudi, S & Hendyat, S. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.
- Irianto, Agus. Dkk. 2007. *Pengaruh Sikap, Bakat, dan Efisiensi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi UNP*. Fakultas Ekonomi UNP: Laporan Penelitian tidak diterbitkan.
- Joesmani. 1998. *Pengukuran dan Evaluasi dalam pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Kaplan, L. S. & William A. O. 2001. Teacher Quality and Student Achievement: Recommendation for Principals. *NAASP Bulletin*, 85 (628): 26-50.
- Kane, J.S. 1986. Performance Distribution Assessment. Dalam Berk, R.A. (Eds). *Performance Assessment* (pp.237-273). Baltimore: The Johns Hopkins University Press.
- Layneri, L. J. et. al. 2006. The Relationship Between Classroom Enviroment and The Learning Style Preferences of Gifted Middle School Student and The Impact on Levels of Performance. *Journal of Gifted Child Quarterly*, 50 (2): 23-43.
- Muhammad, A. 2004. *Kinerja Guru Pembimbing Sekolah Menengah Umum*. Disertasi doktor, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Jakarta.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. VII.
- Murwani, F. D. 2009. Pengembangan Instrumen Pengukuran Gaya Belajar Konsumen. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 7 (1):5.
- Miller, R. T. et. al. 2008. Do Teacher Absences Impact on Student Achievement? Longitudinal Evidence From One Urban School District. *Journal of Educational and Policy Analysis*, 30 (2): 26-46.
- Nawawi, H. 1987. *Organisasi Sekolah&Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar (Edisi pertama)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurubay, S. 2008. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1 (1): 17-37.
- Pidarta, M. 1990. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan System*. Jakarta: Renika Cipta.
- Purwanto, M. N. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Purwanto, M. N. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2005. Jakarta.
- Rasto. 2007. Kompetensi Guru. *Jurnal Program Studi Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia*, 1 (1): 15-35.
- Rifiani, Ita. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Mahasiswa (Student Achievement) Pada Mata Kuliah Proyek*. Malang. Jurnal.
- Rinn, A. N. 2007. Effect of Programatic Selectivity on The Academic Self Concept, and Aspiration of Gifted Collage Student. *Journal of Gifted Child Quarterly*, 51 (3): 16-36.
- Riris. 2006. Pengaruh Disiplin dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Teuku Umar Semarang. *Jurnal Psikologi*, 1 (1): 49-69.
- Sardiman, A. M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sardiman, A. M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setyowati. 2007. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 1 (1): 28-51.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solyana, 2009. Hubungan antara kemampuan awal terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan*, 1 (1): 12-32.
- Solimun. 2002. *Structural Equation Modeling Lisrel & Amos*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryadi, P. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan, Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas*. Yogyakarta: BPFE.
- Suryadi, A., & Tilaar, H.A.R.1994. *Analisis Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surya, M. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisi.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Steward, E. B. 2008. The Influence of School-and Individual-Level Factors on Academic Achievement. *Journal of Education and Urban Society*, 40 (2): 32-52.
- Trimantara, P. 2006. *Standardisasi Tes Kompetensi Guru Bahasa Indonesia*.
- Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi kelima. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Uno, B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, U. 2001. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, U. 1992a, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Usman, U. 1997b, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Visser, J & Keller, J.M. 1990. *The Clinical Use of Motivation Messages: An Inquiry in to The Validity of the ARCS Model of Motivational Design*. Instructional Design. Vol. 19, pp: 476-500.
- Wahyono, D. 2004. *Pemberdayaan Sarana Prasarana Pendidikan*, Materi Rapat Kerja Kepala SLTP-SLTA Negeri Swata jawa timur tahun 1999.
- Widoyoko, E. P. 2005. Analisis pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1 (1): 21-46.
- Widadi, M.I.S. 2001. Kemampuan Prediksi Nilai Ebtanas Murni SMP dan IQ Terhadap Prestasi Belajar di SMU. *Jurnal Pendidikan*, 28 (1): 10-35.
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Weiner, B.1972. *Theories of Motivation: Fro*

